

PELATIHAN KREASI MINUMAN KOPI BAGI MASYARAKAT DESA LENGKONG KULON

Ringkar Situmorang¹, Yoanita Alexandra², Septi Fahmi Choirisa³

^{1,2,3}Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara

e-Mail: ringkar.situmorang@umn.ac.id, yoanita.alexandra@umn.ac.id, septi.choirisa@umn.ac.id

Abstract:

Lengkong Kulon Village is one of the villages that have the potential to become a leading tourist village in the province of Banten. The town is located in the Pagedangan sub-district. Community Service is carried out to help village communities cultivate ten empty kiosks to sell products in the culinary business. This activity was proposed by BUMDES (Village Owned Enterprise) of Lengkong Kulon Village. The training focused on basic teaching methods regarding coffee, basic manual brewing techniques, and the famous creation of coffee menus. The training is to broaden the knowledge of the local community regarding the potential coffee business in the area. The 20 participants of this training come from the youth group of Lengkong Kulon. The training is carried out at the Multimedia Nusantara University (UMN) Campus. Activities implemented in several stages include preparation for service, implementation of service, data collection; the result of seminars; and writing the report. The results of this activity received lively enthusiasm from the local village community

Abstrak

Desa Lengkong Kulon adalah salah satu desa yang mempunyai potensi menjadi desa unggulan wisata di provinsi Banten. Desa yang berada di kecamatan Pagedangan. Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan untuk membantu masyarakat desa membudidayakan 10 gerobak kosong untuk keperluan penjualan produk di bidang kuliner, sesuai dengan permintaan dari BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Desa Lengkong Kulon. Pelatihan difokuskan pada cara pengajaran dasar mengenai kopi, teknik dasar *manual brewing coffee*, dan juga kreasi menu kopi, yang diharapkan akan memperluas wawasan masyarakat Desa Lengkong Kulon akan potensi bisnis kopi, serta cara pembuatannya. 20 peserta pelatihan ini datang dari kelompok pemuda karang taruna desa Lengkong Kulon. Pengabdian dilaksanakan secara *off-line* di Kampus Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Kegiatan dilakukan pada beberapa tahap meliputi (1) persiapan pengabdian; (2) pelaksanaan pengabdian; (3) pengumpulan data; (4) seminar hasil pengabdian; dan (5) penulisan laporan pengabdian. Hasil dari aktivitas ini mendapatkan antusiasme yang meriah dari masyarakat desa setempat.

Kata kunci: *Desa Lengkong Kulon; Kreasi Kopi; Pengabdian Kepada Masyarakat; Pariwisata; Banten.*

PENDAHULUAN

Semasa pandemic COVID-19, dunia bisnis mengalami dampak yang luar biasa. Efek yang diberikan oleh pandemic ini sangat signifikan untuk bisnis perhotelan di dunia, khususnya di Indonesia (Japutra & Situmorang, 2021). Pembatasan sosial berskala besar membuat banyak penutupan akses masuk ke negara-negara di dunia. Akibat dari pada itu menghasilkan banyaknya perubahan-perubahan struktur didalam ekosistem pariwisata (Gossling dkk., 2020; Sigala, 2020).

Salah satu ekosistem pariwisata yang banyak mengalami perubahan adalah di lingkungan masyarakat desa (Marques dkk, 2022). Beberapa pembangunan destinasi-destinasi pariwisata dimulai dari pembangunan sekitar komunitas desanya. Karena diharapkan pembangunan pariwisata berkelanjutan bisa terwujud bila dimulai dari pembangunan desa berbasis komunitas (Situmorang & Trilaksono, 2019). Situasi pembangunan desa ber-basis komunitas desa mengalami perubahan total di masa pandemi karena adanya pembatasan wilayah sosial dari skala regional yang besar ke yang lebih kecil. Penyampaian pendidikan di desa pun secara general mengalami perubahan total. Semua penyampaian mata kuliah dari tingkat sekolah dasar sampai perkuliahan harus disampaikan dalam bentuk pengajaran online dengan menggunakan berbagai platform seperti e-learning, zoom, microsoft teams dll (Harianto dkk, 2021). Keadaan seperti ini memberikan adanya gap didalam pengajaran yang membuat beberapa penyampaian konvensional dilihat membutuhkan beberapa perubahan yang signifikan bukan hanya di kota-kota besar tapi juga sampai ke daerah yang lebih kecil seperti di desa-desa (Ye & Law, 2021). Oleh karena itu, setelah masa pandemik mengalami penurunan yang signifikan, sangat diperlukan sebuah pelatihan-pelatihan yang bisa membantu masyarakat desa untuk memperbaharui system pelajaran mereka yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa di adopsi dengan efektif dan efisien. Salah satu topik yang bisa diberikan kepada pihak masyarakat desa untuk bisa bertahan adalah memberikan ide-ide sebuah bisnis yang bisa membantu penghasilan mereka setiap harinya (CNBC INDONESIA, 2022). Ide-ide bisnis yang mudah untuk di jalankan salah satunya ada bisnis kreasi kopi. Bisnis kreasi kopi ini mudah untuk di replikasi dan cepat dipelajari, khususnya resep-resep kopi yang mudah dipelajari seperti es kopi, es kopi susu, es kopi gula aren dan lain lain.

Desa Lengkong Kulon adalah salah satu desa yang mempunyai potensi menjadi desa unggulan wisata di provinsi Banten. Desa yang berada di kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang ini memiliki luas daerah sekitar 600 hektar. Total luas daerah ini terbagi atas 320 hektar kompleks perumahan, yang baru dihuni sekitar 500 kepala rumah tangga dan 240 hektar-nya masih menjadi wilayah kampung. Jumlah total penduduk desa Lengkong Kulon ini sebanyak 3.000 kepala keluarga, yang mana mayoritas adalah penduduk kampung yang berjumlah sekitar 2.500 kepala keluarga. Desa ini memiliki 10 RW yang dibagi oleh masyarakat asli dan warga pendatang. Masyarakat asli mendiami wilayah RT 01 hingga RW 06. Sedangkan RW 07 hingga RW 10 dihuni oleh para pendatang. Desa Lengkong Kulon ini mempunyai potensi di bidang pariwisata yang mana sesuai dengan topik yang akan diangkat didalam program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini. Desa ini sudah memiliki beberapa potensi wisata sebagai berikut: wisata religi, wisata kuliner, wisata air, pengelolaan sampah, dan ekonomi (perhotelan, perniagaan).

Urgensi Permasalahan Mitra

PKM ini akan terfokus pada rencana prodi perhotelan desa Lengkong Kulon, yaitu permintaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) bapak Muis untuk membantu masyarakat desa membudi dayakan 10 gerobak kosong untuk keperluan penjualan produk di bidang kuliner. Didalam proposal ini kami sebagai dosen dari Universitas Multimedia Nusantara jurusan Prodi Perhotelan ingin membantu masyarakat desa Lengkong Kulon dalam hal ini membantu pelatihan pembuatan kreasi minuman kopi. Minuman berbahan dasar kopi merupakan salah satu minuman yang paling digemari oleh banyak orang. Minum kopi, di sisi lain, sudah menjadi trend yang terjadi di semua kalangan masyarakat di Indonesia (Alexandra, Harianto & Choirisa, 2020). Minum kopi juga telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, yang menarik banyak pengusaha untuk membuka usaha kedai kopi sendiri, karena warung kopi memiliki prospek bisnis yang bagus, dan rata-rata margin keuntungan kedai kopi bisa mencapai 35–40 persen dari total penjualan (Gumiwang, 2018). Berdasarkan pertimbangan di atas, pelatihan dasar mengenai pengetahuan akan kopi, teknik dasar, serta menu kreasi kopi dasar akan dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tujuan dan Manfaat PKM

a. Tujuan

PKM ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa Lengkong Kulon didalam memulai usaha kuliner dengan berfokus kepada pelatihan (d disesuaikan diatas) untuk menjalankan 10 gerobak kosong

di lokasi wisata tersebut. Pengadaan gerobak ini diharapkan untuk bisa menghasilkan tambahan pendapatan untuk para penduduk desa yang sedang memajukan desanya. Ada beberapa ide yang ditawarkan seperti masakan sunda, masakan betawi, masakan jawa, minuman tradisional, kopi dan lainnya.

b. Manfaat

PKM ini akan memberikan manfaat di masa depan bagi masyarakat desa Lengkong Kulon yang ingin mempunyai usaha mikro kuliner di wilayahnya. Yang nantinya akan diharapkan bisa berkontribusi untuk kehidupan para masyarakat desa di daerah wisata Lengkong Kulon. Kontribusi dari pihak UMN diharapkan bisa memberikan wawasan baru untuk para masyarakat desa lengkong kulon khususnya para pemuda karang taruna yang mengikuti acara PKM ini. Sehingga dapat memberikan ide-ide baru kepada mereka, bukan hanya untuk makanan dan minuman, tapi juga UMKM lainnya seperti cinderamata, penginapan dan lain-lain.

Keterkaitan RIP dan Renstra PKM

Rencana induk mengangkat tema dasar Kegiatan PKM yang selaras dengan kebutuhan industry dan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang teruji. Selaras dengan rencana strategis UMN 2021-2026, kegiatan PKM ini akan menghasilkan luaran HAKI yang dapat mendukung kegiatan pengajaran, dan akan terus dikembangkan untuk mendukung pengembangan keilmuan. Kegiatan PKM yang akan dilaksanakan dapat disesuaikan dengan tema unggulan PKM yang terdapat pada Rencana Strategis PKM yaitu Business, Digital Behavior & Technopreneurship. Kegiatan ini juga bisa diharapkan menjadi sebuah kegiatan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat desa Lengkong Kulon dan UMN sebagai mitra pembina. Keterlibatan mahasiswa juga akan memberikan wawasan sendiri untuk bisa melatih soft skill ataupun hard skill mereka sehingga memberikan PKM yang diadakan di kampus UMN untuk bisa lebih produktif didalam kalangan mahasiswa itu sendiri.

Rencana Kelanjutan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan secara berlanjut karena Desa Lengkong Kulon menyatakan kebutuhannya akan pendampingan kuliner. Ada beberapa ide yang kami tawarkan kepada pihak desa Lengkong Kulon. Saat ini kita akan memperkenalkan teori dasar kopi yang nantinya bisa dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan lainnya yang masih berhubungan dengan kopi itu sendiri seperti penghitungan rugi-laba, pembuatan dasar pemasaran, perkenalan bisnis melalui sosial media dan lain lain. Hal-hal ini di berikan dari awal oleh pihak UMN untuk memberikan gambaran kepada kepala desa bahwa pelatihan ini nantinya akan memberikan sebuah wawasan yang bisa digunakan bukan hanya di kuliner saja, melainkan didalam usaha bisnis lainnya.

SOLUSI & TARGET LUARAN

Didalam menjalankan PKM ini, sebagai pihak Pembina UMN berusaha untuk memberikan beberapa solusi dan target luaran yang nantinya bisa digunakan sebagai tolak ukur lancarnya pelatihan ini. Beberapa solusi dihubungkan dengan keperluan dari pihak desa Lengkong Kulon untuk memberikan pemecahan yang pas didalam kebutuhan mereka. Pelatihan kreasi kopi ini timbul karena adanya permintaan dari pihak desa untuk memberikan wawasan buat mereka didalam penggunaan 10 gerobak kuliner yang telah mereka miliki. Beberapa ide telah tercetus untuk penggunaan gerobak tersebut antara lainnya, usaha makanan sunda, makanan Indonesia, kudapan tradisional dan lain lain. Usaha kopi juga salah satu usaha mikro yang diharapkan bisa memberikan pemasukan yang baru dari gerobak tersebut. Karena usaha bisnis kopi sekarang sedang tren diantara pemuda pemudi saat ini (Alexandra dkk, 2021).

Berdasarkan analisis situasi dan rumusan permasalahan, sebagai pihak Pembina (UMN) yang juga memiliki program study D3 perhotelan dan mempunyai mata kuliah tata hidang makanan dan minuman di kampus. Mengadakan pelatihan yang berhubungan dengan mata kuliah tersebut dengan topik yang sedang dimintai oleh pihak karang taruna desa lengkong kulon yaitu pembuatan kreasi kopi. Pengabdian masyarakat ini akan membahas secara lengkap mengenai pembuatan kreasi kopi baik dalam bentuk teori ataupun praktek. Berikut merupakan bentuk pendampingan yang akan diberikan kepada peserta dari pemuda karang taruna desa Lengkong Kulon:

Tabel 2.1 Bentuk Pendampingan

No	Materi Pembahasan	Kegiatan
1	Teori Basic Kopi	Masyarakat akan diberi ilmu dasar mengenai sifat-sifat kopi secara singkat.
2	Teknik Brewing Coffee	Mengenal beberapa teknik manual brewing kopi atau teknik penyeduhan kopi secara manual. Selain itu peserta akan dikenalkan dengan beberapa macam alat-alat yang dapat digunakan untuk brewing coffee.
3	Pelatihan Kreasi Kopi: Es Kopi Susu gula aren.	Peserta belajar bersama cara membuat es kopi susu gula aren.
4	Pelatihan Kreasi Kopi: Vietnam Drip dan V60	Peserta belajar bersama cara membuat kopi dengan teknik Vietnam Drip dan V60

Dalam kegiatan Pengabdian, akan diuji juga kemampuan akhir dari para peserta dalam pembuatan kopi. Penilaian akan dilakukan oleh Ketua dan Anggota PKM. Tiga pemenang yang berhasil membuat kopi sesuai dengan standard, dapat mendapatkan paket alat kopi serta sertifikat pemenang yang nantinya dapat digunakan masyarakat ketika membuka bisnis kopi. Selain itu target luaran hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini untuk menghasilkan modul pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam HAKI dan publikasi yang akan diterbitkan didalam acara PKM CSR yang diadakan oleh consortium dari UMN, UPH, SGU, dan Universitas Pradita di Medan bulan Oktober 2022.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara onsite di kampus UMN, Gading Serpong, Tangerang yang berjudul “Pelatihan Dasar Kopi” (Alexandra dkk, 2021). Pelaksanaan acara ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelatihan dan pasca pelatihan. Persiapan acara meliputi proses peninjauan mitra pengabdian, penetapan panitia acara, pembuatan materi, pembuatan proposal, surat undangan serta proses komunikasi dengan nara sumber ataupun pihak desa Lengkong Kulon. Kegiatan pelatihan diadakan di laboratorium praktek program studi D3 Perhotelan Lt 3 Gedung D kampus UMN. Acara ini diadakan di hari Jumat, 14 Juni 2022 dari jam 9.00 – 14.00. Didalam pelatihan ini ada 20 peserta yang dihadiri oleh pemuda karang taruna dari desa Lengkong Kulon. Metode pengajaran dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode presentasi (materi teori) dan demonstrasi (materi praktik) yang disampaikan oleh dua narasumber yang berbeda (Sekaran & Boogie, 2016). Materi teori diberikan oleh Ms. Yoanita Alexandra yang juga sebagai dosen ajar di fakultas bisnis prodi Perhotelan UMN. Materi praktik diberikan oleh Ms. Anggitha, owner dari “Keita Coffee”.

Pembicara pertama menyampaikan isi teori pengenalan dari kopi, seperti definisi kopi, jenis-jenis-nya, dan karakteristik-nya. Kemudian, dilanjutkan oleh pembicara kedua, dengan memberikan pelatihan demonstrasi didepan para peserta dengan memberikan kesempatan untuk para peserta mencoba mempraktikkan langsung dengan alat yang telah disiapkan di meja mereka. Berikut detail total durasi dari program pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 3.1 Total Durasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Keterangan	Tanggal	Jam	Durasi
1	Persiapan			
	Komunikasi awal dengan pihak mitra	1 Februari 2022	9:00	1 Jam
	Meeting Internal Prodi	3 Februari 2022	10:00	1 Jam
	Meeting dengan tim panitia acara	10 Februari 2022	10:00	1 Jam
	Pembuatan surat izin acara, proposal dan kegiatan administratif lainnya (untuk pihak mitra)	14 Februari 2022	9:00	7 hari
	Persiapan materi presentasi	16 Mei 2022	13:00	7 hari
	Persiapan materi booklet (penulisan konten dan editing)	16 Mei 2022	13:00	7 hari
	Persiapan materi Narasumber	20 Mei 2022	15:00	7 hari
2	Pelaksanaan			
	Persiapan awal dengan tim panitia	7 Juni 2022	10:00	1 Hari
	Presentasi materi	14 Juni 2022	9:00	1 Hari
	Diskusi dan tanya jawab	14 Juni 2022	9:00	2 Jam
3	Kegiatan pasca-pengajaran			
	Evaluasi acara serta diskusi	14 Juni 2022	13:00	1 Jam
	Penyerahan plakat dan foto bersama	14 Juni 2022	14:00	1 Jam
	Total Durasi	5 Bulan		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar tanpa hambatan. Proses pelatihan diadakan dengan suasana yang santai dan nyaman. Banyak peserta menikmati proses acara PKM ini dan menikmati teori dan praktek yang dilakukan di meja mereka. Penyampaian sesi teori lebih bersifat teoritis dan serius dibandingkan sesi praktek. Ini terjadi karena nuansa penyampaian yang lebih satu arah dari sisi teori. Pada sisi praktek, para peserta bisa lebih bebas untuk mencoba pembuatan kreasi kopi-nya. Narasumber untuk sisi praktek, mendemonstrasikan didepan tentang produk-produk kopi yang diberikan. Kemudian para peserta diminta untuk membuat atau mengulang produk yang tadi diberikan sehingga para peserta bisa membuat produk sesuai dengan apa yang telah diberikan didepan. Berikut adalah foto-foto kegiatan dari acara pelatihan dasar kopi. Seperti di gambar 4.1., disitu bisa dilihat para pemuda karang taruna



Gambar 4.1. Peserta pelatihan kreasi kopi

Ini menikmati proses pembuatan kopi ini dengan mempraktekkan apa yang diminta oleh narasumber untuk melatih mereka agar bisa lebih hands-on, sehingga mereka tidak akan cepat lupa didalam mempraktekkan-nya nanti setelah tiba di desa mereka.



Gambar 4.2. Demonstrasi kreasi kopi

Digambar 4.2 diatas, Ms. Anggitha, memberikan contoh pembuatan kopi V-60 kepada para pesertasebagai salah satu contoh pembuatan kopi manual. Cara ini banyak ditemukan oleh para baristadi kedai kopi *franchise* ternama seperti Starbucks, Fore, Kopi Kenangan dan lain-lain. Untuk demonstrasi diatas dibutuhkan sekitar 10 menit untuk membuat kopinya. Karena pembuatan kopi ini juga harus mempunyai suhu yang sesuai agar tekstur kopi itu bisa lebih enak rasanya untuk dikonsumsi.



Gambar 4.3 Pelatihan teori pengenalan kopi

Gambar 4.3 menunjukkan narasumber untuk penyampaian teori kopi dasar (teori) dari Ms. Yoanita. Disini Ms. Yoanita memberikan teori-teori dasar tentang kopi yang bisa memberikan wawasan awal untuk para pebisnis kopi. Teori-teori ini akan memperkuat dasar bagi para pemuda karang taruna didalam pemahaman kopi itu sendiri. Sehingga mereka bukan hanya bisa buka usaha kopi tapi juga mengetahui filosofi dasar dari kopi yang bisa memperkuat rasional mereka untuk membuka usaha kopi nantinya.



Gambar 4.4 Foto bersama seluruh panitia, mahasiswa dan peserta

Sesi tanya jawab dan diskusi memperlihatkan interaksi dua arah yang hidup. Beberapa pertanyaan dilontarkan ke dua belah pihak narasumber, yang memberikan suasana yang hidup didalam pelatihan ini. Gambar 4.4 adalah dokumentasi seluruh peserta, baik peserta pemuda dari karang taruna desa Lengkong Kulon, tapi juga dari pihak UMN sendiri yang diwakilkan oleh prodi D3 perhotelan beserta mahasiswanya dan juga dari pihak LPPM divisi PKM nya juga. Total peserta sebanyak 20 pemuda dari karang taruna desa Lengkong Kulon dan sekitar 10 orang dari UMN.

Pembahasan

Materi pelatihan kreasi kopi di bagi menjadi dua sesi, yaitu pengenalan dasar kopi (teori) dan pembuatan kreasi kopi (praktek). Adapun materi yang diberikan akan di paparkan di tabel 4.1 dibawah ini,

Table 4.1 Materi Pelatihan

No	Topik	Materi
1	Pengenalan dasar kopi	<ol style="list-style-type: none">1. Teori dasar kopi2. Arabica3. Robusta4. Apa itu bisnis kopi?5. Karakteristik biji kopi
2	Pembuatan kreasi kopi	<ol style="list-style-type: none">1. Manual brew2. V603. French Press4. Vietnam drip5. Es kopi gula aren

Pelaksanaan pelatihan di sambut dengan baik oleh para peserta yang semuanya adalah pemuda karang taruna desa Lengkong Kulon. Mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan ini karena para peserta mempunyai semangat untuk menambah pengetahuan mereka tentang kopi (Alexandra dkk, 2020). Yang nantinya akan membantu mereka didalam pengetahuan umum tentang kopi ataupun membuka bisnis kopi di desanya. Mereka terlihat menikmati acara pelatihan

yang diberikan dari awal sampai akhir. Bahkan terlihat waktu melakukan praktik yang membutuhkan keseriusan didalam meracik beberapa jenis resep yang diberikan oleh nara sumber. Pelatihan dilanjutkan dengan mengadakan kompetensi diantara para peserta untuk menguji sejauh mana materi yang diberikan bisa di buat lagi tanpa pengawasan dari panitia. Ada beberapa pemenang yang berhasil memberikan hasil terbaik dari kompetisi ini. Ini menandakan bahwa materi yang diberikan sangatlah diserap dengan baik oleh para peserta dan menunjukkan antusias yang tinggi.

Kegiatan Pasca-Pengajaran

Setelah proses pelatihan selesai, panitia pengabdian kepada masyarakat memberikan evaluasi terhadap para peserta dan semuanya memberikan masukan yang positif atas kegiatan yang dijalankan. Diharapkan dari pelatihan ini bisa menambah motivasi untuk para pemuda karang teruna untuk membuka bisnis kopi melalui 10 gerobak yang telah dimiliki oleh desa Lengkong Kulon. Sehingga ini bisa menambah kesempatan untuk para masyarakat desa dalam penghasilan mereka kesehariannya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Acara ini berjalan dengan lancar dan memberikan suasana yang baik kepada dua belah pihak, UMN dan Desa Lengkong Kulon. Kemitraan yang telah dibina kurang lebih 2 tahunan ini bisa menghasilkan kemitraan yang harmonis. Keberlanjutan acara-acara seperti ini juga telah dibicarakan dan diharapkan tahun depan bisa dilaksanakan event-event yang lanjutannya berhubungan dengan bisnis kuliner. Hal ini juga disambut dengan baik oleh pihak desa. Dari kegiatan pelatihan kreasi kopi ini dapat disimpulkan:

1. Para pemuda karang taruna desa Lengkong Kulan sangat antusias didalam mengikuti pelatihan kreasi kopi yang diadakan yang mana bisa menambah wawasan baru didalam pengetahuan makanan dan minuman, khususnya pembuatan kopi (Alexandra dkk, 2021).
2. Peserta merasa puas dan memiliki rasa percaya yang tinggi untuk bisa membuat produk kopi sesuai dengan yang diberikan oleh nara sumber.
3. Pihak mitra PKM juga merasa puas, karena pemuda karang taruna mereka telah menambah kompetensi bukan hanya membuat kreasi kopi, tapi juga motivasi untuk bisa mengaplikasikannya terhadap 10 gerobak yang dimiliki oleh pihak desa, sehingga bisa menambah kesempatan buat masyarakat desa untuk membuka peluang bisnis utk penduduknya.

Implikasi

Beberapa implikasi juga bisa disimpulkan untuk bisa mewujudkan pelatihan yang berkelanjutan dikemudian hari seperti:

1. Materi pelatihan kreasi kopi ini bisa diaplikasikan dengan cepat di desa Lengkong Kulon sehingga masyarakat desa sekitar bisa melihat hasil positif dari pelatihan yang diberikan
2. Hubungan dengan pihak mitra bisa terus terjalin sehingga adanya lanjutan training yang berhubungan dengan kopi seperti: penghitungan biaya, inventori dan training lain-nya bisa juga diberikan di dalam waktu dekat (Situmorang dkk, 2019).
3. Bukan hanya para pemuda saja yang ikut dalam training ini, tapi juga pemudinya juga bisa mulai diikutkan didalam pelatihan kreasi kopi selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak UMN yang membantu pendanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga acara ini bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan yang meriah dari pihak desa lengkong kulon. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan se-tinggi-tingginya kepada pihak desa lengkong kulon yang telah memberikan kesempatan untuk membagi keilmuan kreasi kopi kepada rekan-rekan karang taruna. Sebagai penutup, kami juga mengucapkan terima kasih atas para mahasiswa yang telah

berturut serta berkontribusi kepada almamater didalam mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, Y., Harianto, A., & Choirisa, S. F. (2020). Proceedings of the 8th ITSA Biennial Conference. Universitas Pancasila. <http://pariwisata.univpancasila.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Proceedings-of-ITSA-2020.pdf>
- CNBC Indonesia (2022, January, 17). 16 Ide peluang usaha rumahan di 2022 yang tak ada matinya. <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20220117165508-25-308064/16-ide-peluang-usaha-rumahan-di-2022-yang-tak-ada-matinya>
- Gumiwang, U. (2018). Students perceptions towards teacher' classroom management in english as foreign language (EFL) Class. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/8105/>
- Gossling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: A rapid assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(1), 1-20.
- Harianto, A., Situmorang., Alexandra, Y., & Ardani, E. G. (2021). Proceedings of the 3rd International Conference on Global Innovation and Trends in Economy. ADI (AICS). <https://adi-journal.org/index.php/conferenceseries/article/view/611>
- Japutra, A., & Situmorang, R. (2021). The repercussions and challenges of COVID-19 in the hotel industry: Potential strategies from a case study of Indonesia. *International Journal of Hospitality Management*, 95, 102890. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102890>
- Marques, C. P., Guedes, A., & Bento, R. (2022). Rural tourism recovery between two COVID-19 waves: The case of Portugal. *Current Issues in Tourism*, 25(6), 857-863.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business: A skill building approach* (7th ed). West Sussex, UK. John Wiley & Sons Ltd.
- Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *Journal of Business Research*, 117, 312-321. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>
- Situmorang, R., & Trilaksono, T. (2018). Proceedings of the 2nd I-COME international conference on management and entrepreneurship. Petra Press. https://repository.usd.ac.id/32348/1/4906_Proceeding+of+i-CoME+2018.pdf
- Situmorang, R., Trilaksono, T., & Japutra, A. (2019). Friend or Foe? The complex relationship between indigenous people and policymakers regarding rural tourism in Indonesia. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 39, 20-29. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jhtm.2019.02.001>
- Ye, H., & Law, R. (2021). Impact of COVID-19 on hospitality and tourism education: A case study of Hong kong. *Journal of Teaching in Travel and Tourism*, 21(4), 428-436. <https://doi.org/10.1080/15313220.2021.1875967>

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN















